

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tasikmalaya terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah sekitar 183,85 km², terbagi dalam 10 kecamatan dengan jumlah penduduk mencapai 750.727 jiwa dan kepadatan penduduknya sekitar 4.400 jiwa/km². Kota Tasikmalaya dengan tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan lalu lintas yang pesat. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan pertumbuhan jumlah kendaraan yang semakin bertambah pesat dapat mengakibatkan kemacetan arus lalu lintas, sehingga berdampak juga pada tingkat kecelakaan lalu lintas semakin tinggi.

Keselamatan lalu lintas menjadi aspek penting untuk mengurangi risiko kecelakaan bagi pengguna jalan. Kecelakaan lalu lintas sering kali terjadi akibat perilaku pengemudi yang tidak mematuhi aturan, seperti melanggar rambu lalu lintas dan marka jalan. Masih banyak orang kurang peduli terhadap keselamatan lalu lintas yang dapat mengakibatkan kecelakaan, pada Kota Tasikmalaya data kecelakaan selama setahun terakhir yaitu tahun 2024 sebanyak 280 kasus (Ibnu Bukhari, 2024). Selain itu, persimpangan jalan menjadi lokasi rawan kecelakaan karena adanya konflik antara kendaraan dari berbagai arah serta antara kendaraan dengan pejalan kaki.

Pada suatu persimpangan jalan memiliki potensi kecelakaan yang cukup tinggi, baik di simpang bersinyal atau simpang tidak bersinyal. Seperti pada simpang Cicariang sebagai lokasi penelitian ini merupakan persimpangan yang menghubungkan antara Jl. Pagaden dengan Jl. Cibeuti dan Jl. Perintis Kemerdekaan. Persimpangan Cicariang ini merupakan simpang empat tak bersinyal dengan volume kendaraan yang padat karena simpang ini merupakan area komersial dengan adanya pusat perbelanjaan seperti pertokoan hingga minimarket. Sehingga dengan lokasi ini yang merupakan area komersial serta dengan kondisi geometrik jalan tiap lengannya yang berbeda dan semakin banyak juga kendaraan melintasi area ini yang didominasi oleh sepeda motor dan angkutan umum terutama

pada jam sibuk, dapat mengakibatkan banyak terjadinya konflik pada simpang Cicariang ini.

Konflik yang terjadi di persimpangan ini berpotensi meningkatkan angka kecelakaan, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan analisis menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT). *Traffic Conflict Technique* (TCT) adalah sebuah metode yang digunakan dengan meningkatkan keselamatan di dalam lalu lintas dan juga merupakan salah satu metode untuk mengobservasi, yaitu dengan mengidentifikasi kecelakaan yang hampir terjadi (*near missed accident*) yang berhubungan dekat dengan kecelakaan (Darwin et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba untuk mengangkat beberapa masalah yang di anggap perlu untuk dibahas mengenai tingkat keselamatan di persimpangan dalam penelitian ini.

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya konflik pada simpang empat Cicariang?
2. Bagaimana cara menganalisis konflik di persimpangan menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT)?
3. Bagaimana solusi alternatif untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas di simpang empat Cicariang dengan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitiannya yaitu:

1. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya konflik lalu lintas di Persimpangan Cicariang.
2. Menganalisis konflik lalu lintas yang terjadi di Persimpangan Cicariang menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT).
3. Merekomendasikan solusi alternatif untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas di Persimpangan Cicariang berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pengguna jalan akan pentingnya keselamatan lalu lintas.
2. Sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.
3. Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan lalu lintas khususnya di persimpangan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah untuk menghindari pembahasan diluar dari penelitian. Batasan masalah tersebut yaitu:

1. Studi dilakukan di Persimpangan Cicariang, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya yang merupakan simpang empat tak bersinyal.
2. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT).
3. Survei dilakukan di lokasi penelitian untuk mengamati konflik dengan tindakan pencegahan berupa pengereman, mengelak dan mempercepat.
4. Pengamatan dilakukan untuk volume selama 16 hari tanggal 21 April – 06 Mei pada pagi hari pukul 07.00-08.00 WIB, siang hari pukul 12.00-13.00 WIB, sore hari pukul 16.00-17.00 WIB. Pengamatan untuk konflik dilakukan selama 16 hari mulai tanggal 07 Mei – 18 Juni pada pagi hari pukul 07.00-09.00 WIB, sore 16.00-18.00 WIB.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR KEASLIAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang terkait keselamatan lalu lintas, penyebab kecelakaan lalu lintas, serta konsep *Traffic Conflict Technique* (TCT).

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, pengambilan data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan analisis keselamatan lalu lintas terhadap lokasi penelitian dengan menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT).

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini akan berisi Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN